

STUDI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SEKOLAH ADIWIYATA DI SMPS EHIPASSIKO SCHOOL BSD KOTA TANGERANG SELATAN

Roch Aksiadi¹, Aris Gumilar²
Universitas Muhammadiyah Tangerang
ratanavaro@gmail.com, arisgumilar@yahoo.com

Keyword	Abstract
<i>Study, Leadership, Adiwiyata</i>	<p>The problem that was raised by the researcher was the leadership study of the principal in managing the Adiwiyata program at the Ehipassiko Junior High School, South Tangerang City. The purpose of this study is to describe the leadership of the principal in managing the Adiwiyata program at Ehipassiko Junior High School, South Tangerang City. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were the Principal, Teachers, Staff, and Students of Ehipassiko Junior High School, South Tangerang City. The technique used in collecting data is by using observation, interviews and documentation. The validity of the data in this study uses credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model, namely data collection, data reduction, data appearance, and conclusion. The results of this study indicate that (1) the leadership style of the principal of Ehipassiko Junior High School, South Tangerang City in managing adiwiyata schools is to use a democratic approach and have succeeded in leading. (2) There are 4 stages that principals do in managing adiwiyata schools, namely environmentally sound policies, implementation of environment-based curricula, participatory based environmental activities, and management of environmentally friendly supporting facilities (3) School principals' constraints in managing Adiwiyata schools at Ehipassiko Junior High School, South Tangerang City, includes limited time, lack of environmental resources, students, teachers, staff who must always be controlled in implementing the Adiwiyata program. The school solution to overcome these obstacles is to continue to approach all components of the school, motivation, consultation with the school supervisor and requesting direction from the education consultant. From this research, it is expected (1) the school to improve the performance of schools that have now reached adiwiyata at the district / city level to become provincial adiwiyata schools, (2) teachers should be able to divide their time to adiwiyata program management towards the provincial level, so that they can eventually increase public trust in the Ehipassiko Junior High School, South Tangerang City.</p>

© 2020 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah hubungan yang sarat dengan kekuatan, berbasis nilai dan

berbasis etika antara pemimpin dan pengikut yang memiliki visi dan pencapaian bersama untuk perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Keberhasilan sebuah organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuan

atau visi yang sudah ditetapkan sangat diperlukan adanya pemimpin dan proses kepemimpinan yang ada. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal. Kesuksesan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh salah satu faktor yang penting untuk dicapai yaitu pendidikan yang ada dikelolanya.

Pengelolaan sekolah merupakan segala cara yang dilakukan oleh pemimpin sekolah yang bertujuan untuk perkembangan sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, diamanatkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Kompetensi meliputi: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial. Kompetensi kepala sekolah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah harus mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Program ini sangat ramah lingkungan dan membantu banyak orang untuk tergerak hatinya mencintai lingkungan yang sehat dan hijau.

SMPS Ehipassiko School BSD City Kota Tangerang Selatan merupakan sekolah yang menggunakan program Adiwiyata berbasis karakter positif dan berwawasan lingkungan di wilayah Kota Tangerang Selatan yang menyadari bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan nyata, salah satunya adalah membangun sikap dan kesadaran akan peduli terhadap lingkungan. Kepala Sekolah SMPS Ehipassiko School BSD dalam mengelola sekolah dengan memutuskan menggunakan program Adiwiyata merupakan langkah maju demi terciptanya lingkungan yang asri, sejuk, dan berkarakter. Fokus Penelitian ini penulis akan meneliti pengelolaan sekolah oleh kepala

sekolah yang memang telah menunjukkan kinerjanya dalam membangun budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Berdasarkan observasi pra penelitian kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPS Ehipassiko School menggunakan tipe demokratis, terlihat beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu berkonsultasi dengan para guru dan karyawan mengenai masalah di sekolah dan mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Kepala Sekolah berusaha melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, menghargai inisiatif, pendapat dan ide dari anggota. Namun demikian penulis juga menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki yang berkaitan dengan 4 komponen program adiwiyata yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan belum sepenuhnya masuk seseluruh program sekolah seperti kebijakan kantin yang masih menggunakan bahan plastik dan tidak ramah lingkungan.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh guru bidang studi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif masih belum maksimal, karena komponen staf dan orang tua kurang dilibatkan. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan masih belum maksimal seperti terdapat ruang-ruang kosong yang seharusnya dapat dijadikan dan diberdayakan sebagai fasilitas sekolah ramah lingkungan. Terdapatnya gap tersebut merupakan sebuah temuan yang dapat /dijadikan bahan penelitian. Hal ini merupakan salah satu pendorong dilakukannya penelitian tentang **“Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimanakah pengelolaan sekolah adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan selama proses pelaksanaan program adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan?

II TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Kepemimpinan

Miftah Thoha (2017) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan terbagi menjadi 2 kategori yang ekstrem yakni gaya kepemimpinan otokratis dan gaya demokratis. Kepemimpinan otokratis dipandang sebagai gaya yang didasarkan pada kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Sementara gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Hamdan Dimiyati (2014) kemampuan seseorang dalam menyelenggarakan berbagai fungsi manajerial merupakan bukti paling nyata dari efektifitasnya sebagai seorang pemimpin sehingga banyak gaya kepemimpinan yang digunakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang tumbuh dalam diri pemimpin akan terlihat ketika seorang pemimpin terjun langsung dilingkungan ia bekerja. Gaya kepemimpinan masing-masing pemimpin berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan lingkungan, organisasi, proses bisnis, pelayanan, dan lainnya.

Jadi, gaya kepemimpinan adalah tingkah laku seseorang dalam mempengaruhi orang lain dengan berbagai macam cara yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan tindak lanjut dari amanat yang diemban sehingga orang lain terpengaruh untuk bergerak dengan berbagai aktifitasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Adiwiyata

Menurut Panduan Adiwiyata (2012) program adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat Kab/Kota, Provinsi dan Nasional. Program adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan.

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.

Ada beberapa norma dasar dan kehidupan yang harus dikembangkan dalam program Adiwiyata yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Pertama program Adiwiyata harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan peran mereka. Kedua adalah prinsip berkelanjutan dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Proses mewujudkan program adiwiyata, sekolah harus berusaha memenuhi empat(4) indikator yaitu; (1) penyusunan program berwawasan lingkungan, (2) program kurikulum berwawasan lingkungan (3) program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (4) pengelolaan sarana

a. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Panduan Adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) pelaksanaan program adiwiyata terdiri dari tim nasional, tim provinsi, tim kabupaten/kota dan juga tim sekolah. pendukung ramah ling

b. Ilmu Kesehatan Lingkungan

Menurut Budiman (2012) Ilmu kesehatan lingkungan adalah ilmu multidisipliner yang mempelajari hubungan dinamika interaktif antara kelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya. Kesehatan lingkungan adalah tanggung jawab kita semua sebagai warga masyarakat walaupun dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Semua orang sepakat untuk menjaga kesehatan lingkungan agar tetap asri dan bersih. Masyarakat yang mengalami perubahan dari segi pola hidup, kesehatan, ekonomi, sosial, dan lainnya seharusnya mampu berkomunikasi baik dengan lingkungan disekitar agar tetap sehat dan bersih.

c. Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Sudjoko, dkk (2014) Pendidikan lingkungan hidup lahir karena keresauan para pemikir bidang lingkungan dan pendidikan atas fenomena-fenomena kerusakan lingkungan yang kian hari kian meningkat. Penyebab utama kerusakan lingkungan adalah perilaku manusia yang dilandasi oleh cara pandang yang salah terhadap lingkungan. Pentingnya manusia untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, rapih, dan sehat tentunya tidak lepas dari pendidikan yang berada di sekolah.

Belgrado (2008) maksud dari pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mengembangkan kesadaran umat manusia akan lingkungan hidupnya dengan permasalahan yang ada didalamnya. Kesadaran akan peduli lingkungan hidup akan mengembangkan pengetahuan, sikap, motivasi, keterampilan dan kesungguhan baik secara pribadi maupun secara bersama mencari pemecahan atas masalah lingkungan yang ada dan mengusahakan mencegah timbulnya masalah lingkungan hidup yang baru. Jadi, sekolah adiwiyata adalah lembaga Pendidikan tingkat SD, SMP, SMA yang menerapkan program peduli akan lingkungan yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran disekolah dengan tujuan agar seluruh komponen sekolah dapat memahami upaya dan praktek nyata dalam mencegah, pengelolaan, pelestarian lingkungan dan penanggulangan serta pencegahan masalah lingkungan sehingga semua komponen sekolah tumbuh sikap positif untuk peduli dan sadar akan pentingnya lingkungan yang sehat.

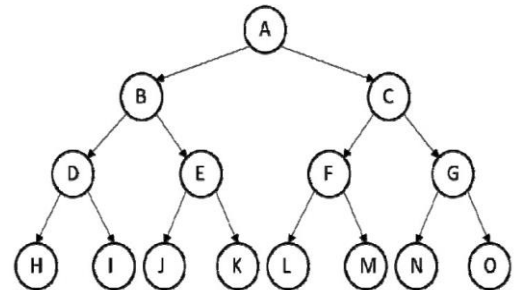
III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, sebab pada penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai pengelolaan program Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan yang mencakup mengenai empat komponen program Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif dan 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan.

Populasi dan Sampel

Obyek dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan. Informan yang akan diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti mengambil sampel menggunakan metode *snowballing sampling*.



Gambar I Bagan Teknik Sampling Snowball

Pada pelaksanaannya, teknik *sampling snowball* adalah suatu teknik yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik, sumber dan cara. Adapun teknik yang digunakan yaitu nontes, dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu yang terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen-dokumen pendukung penelitian lainnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Kematangan spiritual, sosial dan fisik

Kepemimpinan kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan tergolong baik dan cakap. Hal ini dapat ditunjukkan dari kematangan spiritualnya, sebagai penganut agama Buddha, beliau sangat rajin melakukan ritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tiratana,

seperti yang dilakukannya setiap pagi sebelum aktifitas dimulai beliau akan membunyikan genta kesadaran yang berfungsi untuk semua komponen sekolah harus sadar penuh dan merasa hadir baik batin dan jasmaninya di sekolah untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Seminggu sekali bapak kepala sekolah mengikuti acara ibadah bersama para murid dan guru di ruang ibadah. Begitu juga program sekolah yang diterapkan adalah budaya sadar penuh (*mindfulness*), dimana setiap beberapa waktu akan nada bunyi genta kesadaran untuk mengingatkan dan duduk diam mengamati diri sendiri dan lebih mencintai sesama teman dan rekannya dalam waktu 1 menit. Kegiatan ini terus dilangsungkan dan berlaku untuk semua komponen sekolah. Jadi ketika genta berbunyi semua aktifitas dihentikan sementara dan fokus untuk memperhatikan nafas yang mengalir dalam pribadi setiap orang dengan penuh kebahagiaan. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa kepala sekolah sudah benar-benar matang dalam spiritualnya.

2. Keteladanan

Keteladanan yang dibangun oleh kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan kepada siswa dan guru serta staf telah berhasil, terbukti beliau sangat dihormati oleh semua komponen sekolah. SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan cukup berkualitas karena kepala sekolahnya memiliki kompetensi kepemimpinan yang menginspirasi, memelihara disiplin, dan menegakkan aturan yang baik serta memiliki kerja yang dinamis yang penuh dengan ide-ide baru.

3. Cara memecahkan masalah

Kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dalam memecahkan masalah tidaklah secara otoriter. Beliau menggunakan cara bermusyawarah dengan seluruh guru, kemudian diuraikan jenis permasalahannya, setelah itu dicari solusinya secara bersama-sama. Kebersamaan di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan sangat terasa karena kepala sekolah yang cukup terampil dalam mengelola segala jenis masalah yang hadir di sekolah ini. Beliau selalu menekankan untuk terus saling bersinergi dalam tim dan maju bersama, dan diharapkan semua guru di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dapat menjadi pemimpin dalam berbagai macam kegiatan.

4. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam membangun sekolah yang beradab. Kepala Sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dihormati karena beliau memiliki kejujuran yang tinggi, memiliki komponen sekolah yang penuh kejujuran dan berintegritas. Semua siswa diarahkan jika ada ujian mata pelajaran atau ujian semester harus jujur dengan apa yang telah dimilikinya. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk melakukan pemetaan yang tepat kepada siswa dan guru di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan, yang pada akhirnya dapat menjadi bahan pertimbangan menentukan program yang sesuai dengan apa yang telah dihasilkan dari sikap jujur tersebut.

5. Komunikasi

Komunikasi kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dalam proses penyampaian informasi (pesan) kepada guru dan peserta didiknya cukup baik. Kepala Sekolah selalu sebagai sumber informasi di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan yang informasinya sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar yang disampaikan dapat terlaksana bagi pengembangan guru itu sendiri dan juga bagi siswa. Ketika kepala sekolah memimpin rapat harian baik di pagi hari atau di sore hari, beliau sangat komunikatif, semua disapa satu persatu untuk menyampaikan hal yang perlu disampaikan.

6. Motivasi

Strategi kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi terhadap suatu program yang diterapkan. Strategi kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Karakter kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru untuk berprestasi sangatlah tinggi, beliau selalu menekankan untuk terus berjuang meraih prestasi yang dapat dicapai oleh setiap guru. Beliau menggunakan pendekatan untuk saling bekerjasama sehingga hal ini dapat menumbuhkan motivasi guru untuk berprestasi di sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi berprestasi guru di sekolah sangatlah tinggi, karena beliau selalu menekankan untuk terus berpacu mendapatkan prestasi yang lebih baik untuk siswa maupun guru itu sendiri.

7. Tanggung jawab

Kepala sekolah telah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara menyeluruh, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan. Kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dimana disetiap kepanitiaan kegiatan sekolah sudah pasti kedudukan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, begitu juga dalam kegiatan kepanitiaan adiwiyata. Beliau juga telah bertanggung jawab secara administrasi terlihat pelaksanaan program tata usaha dan administrasi guru dan karyawan di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan berjalan lancar. Beliau juga telah melakukan pembinaan tenaga kependidikan seperti tata usaha yang selalu diberi motivasi untuk meningkatkan pelayanannya terhadap para tamu, para penjaga kebun untuk selalu merawat kebun dengan baik, koordinator tanaman hidroponik untuk terus meningkatkan kualitas hasil panennya. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga diperhatikan oleh kepala sekolah, dimana ruang kelas terlihat rapih, toilet terlihat bersih dan ruang guru yang terkesan menarik.

8. Kedisiplinan

Kedisiplinan kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan sangat terkenal baik, mengingat beliau dulu pernah mengajar disebuah sekolah terkenal disiplin selama 15 tahun di kota Medan. Kebiasaan disiplin ini terus terbawa hingga kini diterapkan di sekolah ini. Perubahan disiplin sangat terasa ketika bapak Setiawan ini menjabat sebagai kepala sekolah di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan. Guru, siswa, dan staf berubah menjadi meningkat kedisiplinannya. Hal ini tentunya dibuktikan terlebih dahulu dari beliau untuk menanamkan sikap disiplin disetiap waktu. Hal ini merupakan contoh baik dari kepala sekolah yang mengembangkan kedisiplinan.

9. Relasi

Hubungan yang baik terus dilakukan oleh kepala sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan relasi utama yang sudah terbangun dengan baik, dimana beliau sangat akrab dengan pengawas SMP di wilayah Kota Tangerang Selatan yaitu ibu Ida. Beliau selalu berkomunikasi baik secara langsung ataupun melalui jaringan telepon dengan ibu Ida, untuk selalu kemajuan sekolah. Hubungan yang lain juga dikembangkan oleh bapak

Setiawan dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dimana beliau membangun hubungan baik ini berkenaan juga dengan program adiwiyata. Hubungan baik ini juga membuahkan hasil yang baik, dimana fasilitas dan peralatan serta bibit tanaman sudah beberapa kali didapatkan untuk SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan. Selain dengan lembaga pemerintahan, beliau juga aktif bergabung dengan berbagai forum Pendidikan untuk kemajuan sekolah.

10. Cara Mengambil Keputusan

Sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan, baik masalah siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan orang tua, guru dengan orang tua bahkan masalah dengan kepala sekolah. Hal ini selalu ditanggapi dengan sangat cepat dan bijaksana, dimana jadwal rapat dalam sehari adalah dua kali yaitu pagi sebelum mengajar dan sore sebelum pulang. Permasalahan akan dipecahkan dan dicari solusinya secara bersama-sama melalui rapat berdasarkan kekeluargaan. Cara beliau mengambil keputusan adalah dengan menyampaikan masalah didepan umum, kemudian semua peserta rapat untuk menanggapi dan diupayakan dengan cepat dan bijak dalam memberikan solusi, setelah itu diputuskan untuk diambil solusinya secara bersama-sama dan pertimbangan yayanan.

A. Mengelola Sekolah Adiwiyata

1. Proses Penerapan Program Adiwiyata

SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan mulai menggunakan program adiwiyata sejak tahun ajaran 2017-2018, yang ditunjuk langsung oleh ibu Ida selaku pengawas Pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan. Berawal dari kunjungan ibu Ida dalam pelaksanaan monitoring sekolah, beliau melihat lingkungan sekolah yang bersih dan asri, membuat beliau menunjuk untuk melaksanakan program adiwiyata. Program yang dimanakan itu diterima dengan baik oleh SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dan kemudian diarahkan sepenuhnya oleh ibu Ida dan bantuan juga dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Tangerang Selatan.

Program sekolah adiwiyata pun berjalan dengan baik, setelah tim terbentuk kemudian pihak sekolah mengikuti pelatihan khusus sekolah adiwiyata dengan seluruh sekolah adiwiyata di kota Tangerang Selatan. Persiapan dari mulai administrasi, pengadaan sarana untuk lingkungan yang hijau, melatih guru dan siswa untuk turut serta aktif dalam menjalankan program adiwiyata dengan melakukan sesuai

yang dijadwalkan. Semua komponen sekolah dari guru, siswa, staf dan orang tua wali murid semua dilibatkan untuk mensukseskan program adiwiyata. Kepala sekolah membuat kebijakan khusus untuk pelestarian lingkungan, dimana visi dan misi serta tujuan sekolah sudah mengarah pada pelestarian dan pengelolaan lingkungan yang sehat dan dinamis.

Seiring berjalannya waktu akhirnya SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan berhasil mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat Kota Tangerang Selatan yang diserahkan langsung oleh Wali Kota Tangerang Selatan Ibu Hj. Airin Rachmi Diani, S.H., M.H. tertera dalam sertifikatnya adalah bulan Desember tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan telah berhasil menata lingkungan yang hijau dan bersih.

2. Tujuan Sekolah Adiwiyata

Tujuan SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dalam mengangkat program adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penghijauan yang ada di lingkungan sekolah, menjaga lingkungan dan udara tetap bersih
- b. Membangun lingkungan yang nyaman untuk guru, staf, dan siswa sehingga semua komponen sekolah menjadi mencintai sekolah, dan sekolah dapat dijadikan rumah kedua
- c. Turut serta menjaga kelestarian bumi
- d. Membentuk sekolah yang dinamis dan sehat sehingga komponen sekolah mendapat aura yang positif
- e. Menggunakan program yang berbasis lingkungan

3. Prinsip Partisipatif dan Berkelanjutan

Komponen sekolah terlibat dalam manajemen sekolah terlihat dari struktur kepengurusan adiwiyata, yang terdapat dari unsur kepala sekolah, guru, siswa, dan staf. Semua komponen sekolah terlibat untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan perannya. Semua komponen SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan melaksanakan program ini secara ikhlas dan tidak ada paksaan, karena kalau dipaksa program ini tidak akan berjalan dengan baik. Semua peserta didik memiliki tanaman yang dibawa dari rumah atas arahan ayah dan ibunya serta gurunya, kemudian siswa merawat tanaman dengan baik secara berkelanjutan.

Kegiatan adiwiyata ini terencana dengan baik dan terus menerus secara komprehensif, dimana terlihat terus adanya komponen sekolah yang merawat dan berbudaya pada pelestarian lingkungan dan pengelolaan lingkungan secara

terus menerus tanpa henti secara bergantian.

4. Keuntungan Program Adiwiyata

Keuntungan yang dimiliki oleh SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan program adiwiyata diantaranya adalah:

- a. Memperoleh point nilai untuk persiapan akreditasi sekolah
- b. Guru, siswa, staf, dan orang tua/wali murid berkesempatan belajar tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Sekolah menjadi lebih sejuk dan nyaman
- d. Kegiatan belajar lebih kondusif dan nyaman
- e. Bisa memelihara tanaman di depan kelas dan di kebun sekolah
- f. Bisa membudidayakan tanaman hidroponik

5. Membentuk Tim Adiwiyata

Tim adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan telah terbentuk dengan baik dan sesuai dengan prosedur dari yang diamanatkan dalam Panduan Adiwiyata. Tim terdiri dari seluruh komponen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa, dan staf, mereka saling bersinergi untuk merumuskan program yang akan diaplikasikan. Tim yang dibentuk oleh kepala sekolah ini tentunya melihat dari sisi kompetensi dan kapasitas yang berbeda-beda, maka peletakan tugas dan jabatan dalam tim adiwiyata ini sangat mempertimbangkan penilaian kepala sekolah dalam kesehariannya. Begitu juga dari unsur siswa, dipilih siswa yang peduli akan lingkungan dan berprestasi, agar nantinya dapat menjadi contoh untuk yang lainnya. Rencana program yang telah tersusun dengan baik oleh tim, kemudian diaplikasikan secara bersama-sama, saling mendukung dan bekerjasama dengan baik.

Tim yang terbentuk agar memiliki tanggung jawab yang tepat, kemudian diberi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya. Hal ini berjalan dengan baik dan lancar, saling membantu satu sama lain, dan penuh tanggung jawab. Hal yang penting dalam tim ini adalah masalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus terintegrasi dengan lingkungan, kemudian adalah tim yang mengelola kegiatan sekolah, bagian dokumentasi sekolah yang terlaksana dengan baik, dan pengadaan serta perawatan sarana dan prasarana. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab yang kegiatannya mensurvei pelaksanaan program adiwiyata, dan mengecek perkembangan setiap minggunya seperti apa.

Program yang selalu dimonitoring oleh kepala sekolah di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan membawa dampak positif, yaitu terciptanya lingkungan yang nyaman dan bersih serta hijau.

6. Pembinaan Sekolah Adiwiyata

Pembinaan sekolah adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan berjalan baik terbukti ibu Ida telah sukses mengantarkan sekolah ini memperoleh predikat sekolah adiwiyata tingkat kota Tangerang Selatan. Ibu Ida selaku pengawas sekolah selalu mengunjungi dan memberikan pembelajaran untuk para guru dan staf, dan nantinya dapat diturunkan ilmunya menuju ke siswa dan seluruh komponen sekolah. Pembinaan ini juga mengarahkan pada hal-hal apa saja yang perlu ditambahkan dan dibenahi untuk tetap terjaganya lingkungan yang sehat dan bersih.

Sekolah yang tergabung dalam adiwiyata juga diarahkan oleh ibu Ida untuk saling berkunjung, dan mengunjungi sekolah adiwiyata tingkat nasional seperti berkunjung ke SMPN 21 Kota Tangerang Selatan. Guru terus belajar bersama dengan Pembina sekolah yang sungguh luar biasa tekun untuk mendorong sekolah di kota Tangerang Selatan menggunakan program adiwiyata. Sekolah SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan juga selalu mendapatkan undangan jika terdapat sosialisai tentang adiwiyata

7. Monitoring Sekolah Adiwiyata

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Lingkungan Hidup selalu memonitoring kegiatan adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan. Perkembangan sekolah dengan program adiwiyata ini selalu ditanyakan, kendala-kenda apa saja juga selalu ditanyakan, dan jika ada kekurangan terutama media pelestarian lingkungan akan di bantu oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan baik berupa bibit tanaman, biopori, pupuk, dam lain sebagainya. Mereka sangat mendukung sekolah yang menerapkan adiwiyata ini, bahkan jika datang bibit atau fasilitas untuk sekolah, yang diutamakan adalah sekolah yang menerapkan program adiwiyata.

Monitoring yang terus berjalan dengan baik, membuat SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan semakin baik dalam penerapan program adiwiyata. Komponen sekolah dengan senang hati merawat dan menjaga lingkungan agar tepat bersih dan hijau. Jika pengawas belum bisa hadir disekolah, namun monitoring terus berjalan dengan terpadu menggunakan fasilitas *handphone* dalam proses komunikasinya, dan hasilnya sangat baik serta semua berjalan lancar.

8. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik, dalam hal ini terdapat 2 hal penting untuk melaksakan ini yaitu:

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Terlihat dalam dokumen I KTSP yang sudah disahkan oleh Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tagerang Selatan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Begitu juga dengan struktur kurikulum muatan lokal, pengembangan diri sudah terkait dengan kebijakan yang terdiri dari upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan pramuka dan ekskul sudah teritegrasi dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini telah diimplementasikan setiap beberapa pertemuan dalam program pengembangan diri terdapat program upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Mata pelajaran wajib dan muatan lokal juga sudah terintegrasi dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti proyek pembibitan tanaman hidroponik yang terkait dengan pelajaran IPA.

- b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan meliputi beberapa hal diantaranya adalah kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas tenaga guru dan staf, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Program tersebut telah melibatkan upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dimana memerlukan biaya yang sudah dimasukkan kedalam RKAS, sehingga program adiwiyata dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sukses.

9. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum yang telah dilaksanakan oleh SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik. Dimana hal ini terbagi menjadi 2 hal yaitu:

- a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup

Guru dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif, dan tentunya sebelumnya guru di latih oleh para mentor adiwiyata untuk mengaplikasikan cara untuk mengajar dalam sekolah adiwiyata. Isu global yang sedang berlangsung yang berhubungan dengan upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terus digerakkan. Sekolah ini juga menerapkan pembelajaran diluar kelas seperti di laboratorium, kebun sekolah, dan kebun hidropinik. Orang tua pun berperan serta dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan pot dan tanaman untuk ditanam dan dibawa oleh putra-putrinya ke sekolah. Siswa dan sekolah juga selalu mengkomunikasikan jika musim panen kebun sekolah atau kebun hidropinik menginjak masa panen, maka orang tua akan dibagikan hasil panen karya dari putra-putrinya. Hal ini mengarah pada kompetensi guru di sekolah yang memang terus ditingkatkan dari segi pengetahuan lingkungan hidup.

- b. Peserta didik melakukan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Peserta didik diarahkan untuk mengkaitkan setiap mata pelajaran dengan pelestarian lingkungan hidup, misalnya dalam pelajaran matematika, guru menjelaskan bangun ruang tabung, nah guru tersebut mengkaitkan dengan manfaay temapt sampah dalam bentuk tabung. Masalah lingkungan hidup tentunya dapat ditemui oleh seluruh komponen sekolah, termasuk siswa. Nah, siswa SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan juga diajarkan bagaimana cara memecahkan masalah jika terjadi pada upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil belajar yang sudah didapatkan tentang lingkungan hidup juga dapat dikomunikasikan dengan baik oleh siswa dengan berbagai macam media, seperti dengan hasil karya dari barang bekas yang dapat dipakai dan banyak manfaatnya.

10. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan terus berperan aktif dalam mengembang kan sekolah adiwiyata. Begitu juga kegiatan berbasis partisipatif dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dijelaskan dalam 2 hal yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah

Pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dilakukan dengan baik oleh SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan, hal itu terlihat jelas adanya keja bhakti untuk bersih-bersih lingkungan sekolah. Memanfaatkan lahan sekolah yang ada untuk berkebun dan menanam dengan media hidropinik juga sudah terlaksana dengan baik di sekolah ini. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan berwawasan lingkungan, karena dari setiap ekskul tercantum budaya pelesatarian lingkungan secara terjadwal. Kreatifitas dari warga sekolah juga terlihat pada hasil karya siswa seperti membuat lampu belajar dari barang bekas, membuat permainan tempat Handphone dari kardus bekas, membuat permainan robot dari kardus bekas, membuat celengan dari bekas minuman. Kegiatan aksi lingkungan hidup juga selalu aktif diikuti oleh SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan, seperti kegiatan seminar go green, senam sehat dan berbudaya lingkungan, dan lain-lain.

- b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak.

Nara sumber yang kompeten juga didatangkan di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan, seperti ahli hidropinik dari PT Meroke Tatap Jaya, perusahaan ini adalah ahli dalam hal pupuk dan hidropinik. Mitra yang baik ini beberapa kali mengadakan pelatihan penanaman dengan media hidropinik yang diikuti oleh sekolah dari anggota adiwiyata di Kota Tangerang Selatan. Dukungan yang besar juga datang dari Yayasan Buddha Tzu Chi terutama dalam sektor lingkungan hidup, hal ini dibuktikan adanya MoU antara Ehipassiko School BSD dengan Yayasan Buddha Tzu Chi dalam hal daur ulang sampah. Pembelajaran yang diperoleh adalah siswa dan guru diberi pembelajaran bagaimana mengelola sampah dengn baik dan bijak. Kompetensi tim adiwiyata SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan juga tidak diragukan lagi, seperti Bapak Yulius, beliau adalah salah satu tim adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan yang telah berkompentensi dalam hal pengelolaan tanaman hidropinik, beliau juga sering memberikan pelatihan untuk cara

merawat dan menanam dengan media hidroponik. SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan juga turut mendukung sekolah yang ingin belajar tentang penanaman dengan media hidroponik untuk diterapkan dilingkungan sekolah lain.

11. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan sudah memadai untuk terbentuknya sekolah adiwiyata. Hal ini dapat diuraikan dalam dua hal seperti berikut ini:

a. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

Sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan sudah cukup memadai, dimana lingkungan yang sangat terawat dan bersih menandakan sarana dan prasarana sudah memadai. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup sudah disediakan dengan baik, terdapat kebun sekolah, *vertical garden*, dan kebun hidroponik, tempat ini sangat representatif untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana sangat ramah lingkungan, dimana disediakan tempat sampah di beberapa lorong sekolah, dan membersihkan ruang kelas dengan sewajarnya. Ruang kelas memiliki udara yang cukup dan bersih, terdapat pohon untuk tempat berteduh, dan menggunakan *paving block* agar air hujan dapat meresap dengan baik. Kantin yang ada di sekolah sudah ramah lingkungan, dan makanannya sehat serta bersih.

B. Hambatan Mengelola Sekolah Adiwiyata

1. Hambatan Pelaksanaan Program Adiwiyata

Hambatan yang berarti dalam pengelolaan adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan tidak ditemukan, karena dari kriteria sekolah adiwiyata telah terpenuhi, hanya saja kadang saat liburan ada beberapa tanaman yang mati karena tidak dirawat. Sekolah libur biasanya guru dan anak juga libur,

hal ini merupakan hambatan bagi sekolah ini untuk tepat merawat di masa liburan itu memang agak susah.

2. Cara Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Adiwiyata

Cara menyelesaikan atau mengatasi hambatan yang ada seperti tanaman yang kering itu dapat diantisipasi dengan membuat sistem otomatisasi penyiraman dengan mesin yang memang sudah dimiliki alatnya, namun belum diaplikasikan, atau dapat juga dengan membuat guru atau staf jaga. Cara mengatasi guru yang kekurangan waktu, biasanya diatasi dengan cara mendelegasikan kegiatan adiwiyata dengan penuh konsistensi. Cara mengatasi lahan yang sempit di sekolah ini adalah dengan berkebun hidroponik di *roof garden*, dan menanam bunga di *vertical garden*. Masalah koordinasi dapat diatasi dengan memberikan informasi kegiatan adiwiyata pada waktu tertentu kepada kepala sekolah, untuk disampaikan ke wali kelas dan siswanya. Beberapa siswa jika terlihat kurang mencintai pada budaya pelestarian lingkungan, maka guru dengan sabar untuk memberikan contoh nyata dalam hal pelestarian lingkungan

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan adalah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dimana dalam pengambilan keputusan bersifat kooperatif, melibatkan guru, staf, dan yayasan. Kebijakan yang diambil berdasarkan musyawarah dengan dorongan dan bantuan dari kepala sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan kematangannya dalam memimpin, seorang yang jujur, berkemampuan komunikasi baik, memiliki motivasi tinggi, tanggung jawab, disiplin, memiliki relasi yang banyak, dan mahir dalam mengambil keputusan.
2. Pengelolaan sekolah adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik, hingga tercapai predikat sekolah adiwiyata tingkat kota Tangerang Selatan, hal ini dilakukan dengan kerja keras oleh tim adiwiyata dan seluruh komponen

sekolah baik itu siswa, guru, staf, dan lainnya dalam mengaplikasikan program adiwiyata dalam kegiatan belajar dan mengajar. Meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali agar nantinya dapat mencapai predikat tingkat provinsi dan nasional

3. Hambatan program adiwiyata memang sangat kompleks, mulai dari waktu yang kurang untuk fokus di adiwiyata karena terbentur oleh jam mengajar guru yang padat, siswa yang kurang pahan tentang program adiwiyata, dan lahan yang masih sempit. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan guru mencuil aplikasi pada sore hari setelah pulang sekolah, sosialisasi terus menerus program adiwiyata untuk siswa, dan menggunakan lahan *roof garden* untuk menanam dengan media hidroponik ataupun *vertical garden*

B. Saran

1. Bagi siswa
Program adiwiyata dapat menempa diri siswa menjadi lebih bijaksana dengan mengembangkan kecintannya terhadap lingkungan, maka akan tercipta nilai-nilai positif pada diri siswa.
2. Bagi staf
Program adiwiyata yang telah berjalan dengan baik, hendaknya dijadikan kebiasaan yang baik dalam mengembangkan dan mengelola pelestarian lingkungan dan mendorong tugas-tugas profesional sebagai staf yang sukses
3. Peneliti lain
Hendaknya dilakukan penelitian mengenai sekolah adiwiyata dari aspek lain, lingkup yang lebih luas, dan metodologi yang lain agar diperoleh hasil penelitian yang saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid Muhibbuddin. 2013. **Manajemen Pendidikan**. Batang: Penerbit Pengging Mangkunegaran
- Angga. 2015. **Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Anggayani dkk. 2015. **Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar)**. Denpasar: Universitas Udayana
- Basuki. 2012. **Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan**. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Bungin. 2015. **Metodologi Penelitian kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cahyaningrum. 2013. **Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Coultr. 2016. **Manajemen, Edisi Kesepuluh**. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Creswell Jhon. 2017. **Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran**. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Desianti Indri. 2014. **Strategi Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Bina Nusantara Semarang**. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dimiyati. 2014. **Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan**. Bandung: Pustaka Setia
- Eric. 2015. **Knowledge Management for School Education**. Hongkong: Springer
- Gini Al. 2013. **10 virtues of outstanding leaders : leadership and character**. West Sussex UK: Wiley-Blackwell
- Hasibuan. 2011. **Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah** Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2014. **Controllershship Knowledge anda Management Approach** Jakarta: Kompas Gramedia
- Huberman. 2007. **Analisis Data Kualitatif** Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Jarmiko. 2013. **Pemimpin Dan Kepemimpinan Organisasi**. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Kaligis. 2008. **Materi Pokok Pendidikan Lingkungan Hidup**. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. **Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan**. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup
- Lexy J Moleong. 2017. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Penerbit Rosda
- Maxwell. 2016. **The 360° Leader**. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Moleong. 2017. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Munawir. 2010. **Manajemen Kepala**

- Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri I Gemuh.** Semarang: IAIN Walisongo
- Nazariah. 2014. **Pengaruh Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Menyusun RPP Berkarakter Di MAS AlWidyan Alue Lok.** Kala Langsa: STAIN Sawiyah Cot
- Pidarta. 2011. **Manajemen Pendidikan Indonesia.** Jakarta: PT Renike Cipta
- Prihatin. 2011. **Manajemen Peserta Didik.** Bandung: Alfabeta
- Riadi. 2018. **Statistik SEM- Structural Equation Modeling dengan Lisrel.** Yogyakarta: Andi Offset
- Ridwan. 2017. **Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri I Pangkalan Bun.** Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Robert. 2016. **Qualitative Research from Start to Finish.** New York: The Guilford Tekan A Divisi Publication
- Siswanto. 2016. **Pengantar Manajemen.** Jakarta: Bumi AksaraBandung
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.** Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kualitatif.** Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Sumantri. 2014. **Kepemimpinan.** Bandung: CV Pustaka Setia Bandung
- Suyadi. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri I Delanggu.** Solo: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Tim Penyusun. 2011. **Buku Kerja Kepala Sekolah.** Jakarta: Penerbit Pusat PengembanganTenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun. 2012. **Panduan Adiwiyata.** Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun. 2013. **Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.**Bandung: Fokusindo Mandiri
- Tim Penyusun. 2014. **Perangkat Akreditasi SMP/MTs.** Jakarta: Penerbit Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun. 2017. **Panduan Kerja Kepala Sekolah.** Jakarta: Penerbit Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun. 2017. **Materi Pokok Pendidikan Lingkungan Hidup.** Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Toha. 2017. **Kepemimpinan Dalam Manajemen.** Depok: Raja Grafindo Persada
- Wahyuhadi. 2012. **Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri I Salatiga.** Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Walyani. 2014. **Metodologi Penelitian.** Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wayne. 2014. **Administrasi Pendidikan.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wee. 2012. **Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional** . Yogyakarta: Diva Press